



Jurnal Pendidikan, Kebudayaan & Keislaman

<https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jpkk>

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK UNTUK MENCAPAI NILAI KKM

AUTHOR:

Tiya Triyanti

AFFILIATION:

IAIN Pontianak

CORRESPONDING:

tiarianty2101@gmail.com

PUBLISHED:

31 December 2022

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (2) Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM (3) Kendala yang dihadapi guru dan solusinya dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mencapai nilai KKM. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Sumber data yaitu: 1) sumber data primer adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia; 2) Sumber data sekunder data nilai KKM kelas IV. Teknik pengumpulan data adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data lembar wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan data kondensasi, display data dan pengambilan keputusan dan verifikasi. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Untuk mencapai nilai KKM, guru telah menerapkan strategi dengan berbantuan media, metode bercerita, inkuiri, kontekstual, berbasis masalah, kooperatif, ekspositori, partisipasif, dengan modul, belajar tuntas. (2) Guru telah menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, minformasi, mengorganisasikan siswa ke dalam

kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, serta evaluasi. (3) a. Kendala penerapan strategi pembelajaran, yaitu: materi yang sulit tidak sesuai dengan pengetahuan awal peserta didik, peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, kesulitan mengatur alokasi waktu, pemilihan strategi yang sesuai, tidak mau mendengarkan penjelasan guru atau sibuk sendiri. b. Cara mengatasi kendala dalam memotivasi peserta didik seperti: dengan melakukan pendekatan personal terhadap peserta didik, memberikan kebebasan berpendapat, memberikan motivasi-motivasi yang dapat membantu peserta didik agar lebih percaya diri dan semangat belajar, tidak memaksa siswa dalam belajar, memberikan sedikit hiburan agar anak tidak bosan dan memberikan penghargaan.

KATA KUNCI:

Strategi Belajar, Nilai KKM, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Printich dan Schunk menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata Latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, Antara lain; definisi motivasi menurut Atkinson adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecendrungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Sedangkan Freud menyatakan bahwa motivasi adalah *energy phisik* yang memberikan kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu. (Esa Nur Wahyuni, 2010 : 12)

Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan peranannya yang sangat khas yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar adalah suatu kekuatan dalam diri seseorang yang timbul dalam kegiatan belajar memiliki rasa ketertarikan, aktif, dan semangat dalam belajar. (Zubaidah 2008:25)

Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011: 83) menyebutkan prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemui oleh para ahli ilmu belajar. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti kita memberdayakan afeksi mereka agar dapat melakukan sesuatu, melalui penguatan langsung dan penguatan diri sendiri. Motivasi sangat berpengaruh pada pencapaian nilai peserta didik, dimana setiap sekolah

memiliki rata-rata nilai yang harus dicapai oleh peserta didik atau yang biasa disebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM memiliki arti yaitu ketuntasan dalam belajar yang berdasarkan permendikbud KKM adalah ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan.

Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 menerangkan bahwa “Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.”

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Wina Sanjaya (2006 : 125-126) Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. (Al Muchtar, dkk., 2007: 1.3) Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach dan Ely (1971: 207) Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Paul Eggen dan Don Kauchak (2002:6) mengatakan bahwa strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.

Suyadi (2015:3) Mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar (SD). Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di pendidikan formal karena bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Pemersatu yang

berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, maupun secara individual.

Resmini, dkk (2009:28) mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, maka setiap manusia harus mengembangkan kemampuan berbahasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan memasukan bahasa Indonesia menjadi salah satu matapelajaran di pendidikan formal. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Kurikulum Pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan berbahasa latihan merupakan aspek yang penting. (Yusriadi, Y, 2015).

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai nilai standard yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terutama, tentang bagaimana guru memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Maka penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Hadari Nawawi (2001: 63) mengemukakan metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Subana dan Sudrajat, (2005:13-25) “Penelitian kualitatif cenderung dipakai untuk mengkaji objek berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul”. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Lexy J Moleong, 2004:4) penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Adapun sumber data adalah guru-guru bahasa Indonesia yang mengajar di Sekolah Dasar Islam di kecamatan Sungai Ambawang, Kalimantan Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam se-Kecamatan Sungai Ambawang sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa guru-guru telah menggunakan salah satu strategi yaitu media bahan ajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Salah

satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan motivasi itu mengatakan bahwa penggunaan media yang diterapkan oleh guru sudah membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan mudah.

Guru juga menggunakan strategi bercerita untuk memotivasi siswa. Guru-guru yang menggunakan strategi ini mengatakan bahwa penerapan metode bercerita membantu peserta didik dalam belajar, dimana mereka lebih memahami dengan metode bercerita dari pada dengan hanya menjelaskan saja.

Strategi pembelajaran ekspositori telah digunakan oleh guru di kelas. Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi ini dilakukan oleh salah satu guru. Guru yang memilih strategi ini menjelaskan kepada peserta didik dengan bahan referensi dari buku guru. Penggunaan strategi ini kurang membantu peserta didik dalam semangat belajar. Metode ini terlalu cenderung hanya memahami materi yang disampaikan saja, peserta didik hanya diminta untuk mendengarkan penjelasan guru.

Strategi pembelajaran berbasis masalah dipilih guru sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi menurut peneliti metode ini cukup membantu peserta didik aktif dalam kelas karena peserta didik diajak untuk memecahkan masalahnya secara sendiri dan mengumpulkan datanya secara sendiri, hal tersebut dapat meningkatkan daya pikir peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran Kooperatif adalah strategi di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Tujuan bersama tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rita Juminah, S. Pd. I beliau menerapkan strategi dengan cara belajar secara berkelompok, strategi ini terlihat setelah melakukan observasi yang mana memang benar ibu Rita Juminah, S. Pd. I menerapkan strategi berkelompok. Penerapan metode ini sudah cukup kondusif, akan tetapi mengelompokkan peserta didik dalam jumlah yang tidak terlalu banyak karena akan mengakibatkan keributan antara sesama kelompok.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi mengajar dengan konsep pelajaran yang dikaitkan dalam dunia nyata sehingga peserta didik dapat memahami konsep tersebut dan melihat keterkaitannya dalam penggunaannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Herni S. Pd juga menggunakan strategi kontekstual atau menurutnya yaitu strategi berdasarkan wawancara yaitu “mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari” ini juga dibuktikan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat di dalam kelas menurut peneliti metode ini sangat bagus untuk diterapkan di dalam kelas, karena peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran seperti bercerita tentang pengalaman pribadi dan dapat bertanya jawab kepada gurunya.

Pembelajaran partisipatif melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru yang diwawancara mengatakan mereka menggunakan strategi partisipatif. Metode ini juga cukup baik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki berbagai macam strategi mengajar dan semua strategi mengajar tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada, semua strategi berguna untuk meningkatkan motivasi peserta didiknya sehingga dapat memahami dengan mudah setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Setiap strategi memiliki peran tersendiri dan cara tersendiri dalam penerapannya, hal ini akan dibahas dirumusan masalah selanjutnya.

2. Langkah Penerapan Startegi

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Se-Kecamatan Sungai Ambawang.

Langkah-langkah yang dimaksud adalah petunjuk yang ditujukan kepada pengguna untuk melakukan suatu kegiatan. langkah-langkah ini bertujuan untuk menjadi acuan atau pedoman bagi pengguna dalam menyelesaikan tujuannya.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ini dipilih oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menerapkan strategi mengajarnya kepada peserta didik, yaitu:

Menyiapkan peserta didik, menarik perhatian mereka dengan mengulang atau mengingat kembali pembelajaran sebelumnya, mereview pelajaran sebelumnya, menyiapkan materi atau bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran, mengoptimalkan waktu, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

Berdasarkan langkah-langkah diatas disimpulkan bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran tentunya sebagai seorang guru harus memiliki petunjuknya atau

langkah-langkahnya agar tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

3. Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Islam Se-kecamatan sungai ambawang mereka memiliki kendalanya masing-masing dalam penerapan strategi yaitu:

a. Materi yang sulit

Materi yang sulit untuk dipahami peserta didik ini biasanya dalam system penggunaan tata bahasa yang tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sehingga membuat mereka bingung untuk mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya.

b. Kurangnya percaya diri peserta didik

Kurang percaya diri ini sering terjadi di setiap sekolah dimana peserta didik kurang PD atau percaya diri dalam berargumen hal tersebut membuat pembelajaran monoton tanpa adanya timbal balik dari peserta didik kepada gurunya.

c. Kesulitan mengatur alokasi waktu

Guru terkadang sulit dalam mengatur waktunya dalam mengajar, tujuan pencapaian belajar yang seharusnya diberikan secara maksimal tetapi karna ada batasan waktu dalam mengajar dan kurang aktifnya peserta didik dalam belajar membuat guru kesulitan dalam mengatur waktu sehingga pelajaran yang disampaikan kurang maksimal.

d. Pemilihan strategi yang tidak sesuai

Pemilihan strategi yang tidak sesuai ini maksudnya adalah, strategi yang ingin guru berikan adalah dengan cara bercerita peserta didik hanya monoton mendengarkan tanpa memberikan respon umpan balik kepada gurunya.

e. Tidak mau mendengarkan penjelasan guru

Karena merasa membosankan anak terkadang tidak mau mendengarkan penjelasan dengan gurunya sehingga memilih untuk bermain atau ngbrol dengan teman sebangkunya padahal guru sedang menjelaskan pelajaran.

Lalu kendala ini dapat diatasi dengan cara yang guru berikan seperti: Dengan melakukan pendekatan personal terhadap peserta didik, Memberikan kebebasan berpendapat, Memberikan motivasi-motivasi yang dapat membantu siswa agar lebih percaya diri dan semangat belajar, Tidak memaksa siswa dalam belajar, Memberikan sedikit hiburan agar anak tidak bosan dan memberikan penghargaan.

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan bahwa masing-masing guru memiliki kendala atau hambatan dalam proses belajar mengajar, hal ini tentunya harus

guru pelajari bagaimana sikap kita sebagai guru atau calon guru dalam mengatur atau mengarahkan peserta didiknya agar mau mendengarkan penjelasan dari gurunya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam se-Kecamatan Sungai Ambawang seperti : strategi dengan berbantuan media, metode bercerita, inkuiri, kontekstual, berbasis masalah, kooperatif, ekspositori, partisipasif, dengan modul, belajar tuntas.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam se-Kecamatan Sungai Ambawang yaitu: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Menyajikan informasi, Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Evaluasi.

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam se-Kecamatan Sungai Ambawang. Setiap guru tentunya memiliki kendala pada saat proses belajar mengajar, dari kendala yang dihadapi dalam penerapan strateginya, kendala dalam memotivasi peserta didik dan juga cara yang guru berikan dalam menghadapi kendala tersebut :

Kendala penerapan strategi pembelajaran yaitu: Materi yang sulit tidak sesuai dengan pengetahuan awal peserta didik, Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, Kesulitan mengatur alokasi waktu, Pemilihan strategi yang sesuai, Tidak mau mendengarkan penjelasan guru atau sibuk sendiri.

Cara mengatasi kendala dalam memotivasi peserta didik seperti: Dengan melakukan pendekatan personal terhadap peserta didik, Memberikan kebebasan berpendapat, Memberikan motivasi-motivasi yang dapat membantu siswa agar lebih percaya diri dan semangat belajar, Tidak memaksa siswa dalam belajar, Memberikan sedikit hiburan agar anak tidak bosan dan memberikan penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathomi. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

- Esa Nur Wahyuni. 2010. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- BSNP. 2009. *Pedoman Kurikulum KTSP bagi sekolah menengah*. BSNP
- Dimiyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag. 2017. *Buku Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Dr. H. Wina Sanjaya, M. Pd. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Edward Purba, Yusnadi. (2014). *Filsafat Pendidikan*. Medan: UNIMED Press.
- Gouzaly, Saydam. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadari Nawawi. 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: PT. Gajahmada University Press Asmara.
- Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: PT. Gajahmada University Press Asmara.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga.
- Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Henson, K.T & Eller, B.E. 1999. *Educational Psychology for Effective Teaching*. Belmont:Wadsworth Publishing Company.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:CTSD UIN Sunan Kalijaga.
- Imam Musbukin. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta:Laksana.
- Jumanta Hamdayama. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Korelatif dan Berkarakter*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Khairawati&Andina Nurul Wahidah. 2018. *Menara Penelitian:mudah memahami dan mengaplikasikan rancangan penelitian*. Indonesia:Pontianak.
- Meyer R. 1978. *Designing Learning Modules For Inserrice Teacher Education*. Australia:Centre For Advancement of Teaching.
- Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Quraish Shihab. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang:Lentera Hati
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2020. *Qualitative data Analysis A Methods Sourcebook Fourth Edition*. California:Thousand Oaks
- Nasution, Noehi. 1991. *Buku Materi Pokok Psikologi Pendidikan 1-6*. Jakarta: Dirjen Bimbingan/Bimbingan Islam Departemen Agama.
- Nana Sudjana. 2003. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindi

- Oemar Hamalik. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. 2013. *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Reinhardt, J & Beach, D.M. 1997. *Teaching and Learning in the Elementary School:Focus on Curriculum*. New Jersey:Practice-Hall.
- Sugiyono. 2004, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta:Rineka Citra.
- Suwarto. 2013. *Belajar Tuntas Miskonsepsi dan Kesulitan Belajar*. Jurnal Pendidikan. Volume 22 Nomor 1 Maret.
- Uyu Mu'awwanah. 2015. *Bahasa Indonesia 1*. Depok: CV. Madani Damar Madani.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer:suatu tujuan konseptual operasional*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Yusuf. 2002. *Penggunaan Metode yang Efektif dalam Pembelajaran*. Jakarta:Depdiknas
- Yusriadi, Y. 2015. *Ajarkanlah Anakmu Menulis*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Zainal Arifin. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.